

Efektivitas Penggunaan Inaportnet Dalam Pelayanan Kapal Di PT. Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) Cabang Makassar

Muhammad Azhar Shauqy¹; Steven Rendy Kojansouw²;

Arif Fuiddin Usman³; Mutmainnah Mutmainnah⁴; Yusri Yusri⁵

¹⁻³ Program Studi Transportasi Laut, Politeknik Maritim AMI Makassar

⁴ Program Studi Bisnis & Logistik Maritim, Politeknik Maritim AMI Makassar

⁵ Program Studi Permesinan Kapal, Politeknik Maritim AMI Makassar

Jl. A.P.Pettarani (Komp.Pemda) Blok E21 no 41 HP: 08124204358

E-mail: azharshauqy@gmail.com

Abstract : *The Inaportnet system is an internet-based single service information system with the aim of integrating standard port information systems in ship services from all relevant agencies or stakeholders in the port environment. The purpose of this portal development is to accelerate port clearance. The research was conducted at PT. The Indonesian National Shipping (PELNI) Makassar Branch for 1 month from November 2021 to December 2021. The source of the data obtained is qualitative data, namely the data presented in the form of related information and the quality of the object under study. Results Based on the research, the use of the Inaportnet system at PT. Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) Makassar Branch Inaportnet system The process of submitting a ship service application using the Inaportnet system is very easy to use, and the Inaportnet system also encourages the submission of ship service applications. Constraints and alternative solutions in using the Inaportnet Maintenance system, to overcome this problem the submission of ship services is changed to a manual system so that the service submission process continues. HR, to overcome this problem, you must carefully check the ship's documents before the ship arrives at the port. Comparison before and before the application of the Inaportnet system in submitting ship services, before the application of the Inaportnet system agents still visited the relevant agencies (manual system), after the implementation of the Inaportnet system all made the system online.*

Keywords : *Inaportnet, Port Clearance, Maintenance, Pelni*

Abstrak : Sistem Inaportnet merupakan sistem informasi pelayanan tunggal berbasis internet yang bertujuan untuk mengintegrasikan standar sistem informasi kepelabuhanan dalam pelayanan kapal dari seluruh instansi atau pemangku kepentingan terkait di lingkungan pelabuhan. Tujuan pembangunan portal ini adalah untuk mempercepat izin pelabuhan. Penelitian ini dilakukan di PT. Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) Cabang Makassar selama 1 bulan pada bulan November 2021 sampai dengan Desember 2021. Sumber data yang diperoleh adalah data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk informasi terkait dan kualitas objek yang diteliti. Hasil Berdasarkan penelitian, penggunaan sistem Inaportnet pada PT. Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) Cabang Makassar Sistem Inaportnet Proses pengajuan permohonan pelayanan kapal dengan sistem Inaportnet sangat mudah digunakan, sistem Inaportnet juga mendorong pengajuan permohonan pelayanan kapal. Kendala dan alternatif solusi dalam menggunakan sistem Inaportnet Maintenance, untuk mengatasi permasalahan tersebut pengajuan pelayanan kapal diubah menjadi sistem manual agar proses pengajuan pelayanan tetap berjalan. HR, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka harus dilakukan pengecekan secara teliti terhadap dokumen kapal sebelum kapal tiba di pelabuhan. Perbandingan sebelum dan sebelum penerapan sistem Inaportnet dalam pengajuan pelayanan kapal, sebelum penerapan sistem Inaportnet agen masih mengunjungi instansi terkait (sistem manual), setelah penerapan sistem Inaportnet semua menjadikan sistem online.

Kata Kunci : Inaportnet, Port Clearance, Pemeliharaan, Pelni

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim atau biasa disebut sebagai negara kepulauan karena luas lautannya lebih besar dibandingkan luas daratannya. Oleh sebab itu sebagai negara maritim atau negara kepulauan Indonesia mempunyai banyak pelabuhan.

Pelabuhan di Indonesia di masa lampau sangat jelas berbeda dengan pelabuhan di masa sekarang, misalnya dalam hal pelayanan perijinan kapal, pelayanan perijinan ini dilakukan melalui sistem manual yaitu, dengan cara mendatangi kantor atau instansi terkait di pelabuhan untuk mendapatkan perijinan. Sistem manual ini kurang efektif dan efisien. Namun di era modern ini pelayanan perijinan kapal jauh lebih baik dari era sebelumnya karena pelayanan dimasa sekarang sudah menggunakan teknologi yang berbasis jaringan internet. Pelayanan perijinan kapal dilakukan secara online yang artinya tidak perlu lagi datang ke kantor atau instansi terkait dalam proses pelayanan perijinan kapal, karena sistem *online* ini sudah terhubung dengan instansi atau pemangku kepentingan di dalam pelabuhan. Kementerian Perhubungan (kemenhub) menerapkan Inaportnet, yakni sistem layanan yang secara elektronik dan berbasis internet untuk memudahkan pemakai jasa pelabuhan.

Pembentukan *National Single Window* (NSW) di Indonesia merupakan bagian dari perkembangan regionalisme kawasan ASEAN yang bertransformasi lebih utuh, berintegrasi secara penuh, dengan sebelumnya melihat penerapan perdagangan bebas yang semula dengan dibentuknya *ASEAN Free Trade Area* (AFA) dengan pengurangan hambatan tarif sebagai tujuan dari perbaikan perdagangan internasional yang lebih baik.

Asean Single Window (ASW) adalah salah satu environment dimana sistem NSW dari negara anggota ASEAN dioperasikan dan diintegrasikan, sehingga mampu meningkatkan kinerja penanganan atas lalulintas barang, untuk mendorong percepatan proses customs clearance. *National Single Window* (NSW) adalah sistem yang memungkinkan dilakukannya: (1) *single submission of data and information*, (2) *single and synchronous processing of data and information*, (3) *single decision making for customs release and clearance of cargoes*. Sistem Inaportnet merupakan suatu sistem informasi layanan tunggal secara elektronik berbasis internet dengan tujuan untuk mengintegrasikan sistem informasi kepelabuhanan yang standar dalam pelayanan kapal dari seluruh instansi terkait atau pemangku kepentingan di lingkungan pelabuhan.

Indonesia *Portnet* (Inaportnet) dibuat untuk membantu proses pelayanan dari instansi terkait di pelabuhan, memudahkan pengurusan perijinan, serta mengurangi biaya operasional sehingga dapat meningkatkan kinerja penanganan atas kegiatan perdagangan dan lalu lintas barang, terutama untuk mendorong agar dalam proses *port clearance* lebih cepat dan mudah. *Portnet* disediakan dalam suatu aplikasi yang dapat diakses oleh seluruh pengguna jasa pelabuhan, dengan demikian memungkinkan pengiriman dokumen melalui satu *gateway-portal* dan dari lokasi atau entitas mereka yang terkoneksi dalam sistem Inaportnet ini.

Penyelenggaraan Inaportnet dilaksanakan oleh Direktorat Jendral Perhubungan Laut dan mulai berlaku pada 13 Januari 2016 atau tiga bulan sejak diundangkan, Inaportnet itu sendiri adalah untuk pelayanan kapal dan barang yang meliputi kapal masuk, kapal pindah, kapal keluar, perpanjangan tambat dan pembatalan pelayanan. Penerapan Inaportnet di pelabuhan bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kapal dan barang di pelabuhan agar dapat berjalan cepat, transparan, dan terstandar serta biaya yang minimal, sehingga dapat meningkatkan daya saing pelabuhan di Indonesia.

Pelayanan kapal dan barang menggunakan Inaportnet di pelabuhan tertuang dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 157 Tahun 2015 Tentang Penerapan Inaportnet untuk Pelayanan Kapal dan Barang di Pelabuhan, tertanggal 13 Oktober 2015. Penerapan Inaportnet pelayanan kapal dan barang di pelabuhan dilakukan sesuai tugas, fungsi, kewenangan dan tanggung jawab dari setiap instansi pemerintah dan pemangku kepentingan terkait di pelabuhan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pelaksanaan pelayanan kapal dan barang menggunakan Inaportnet secara online menggunakan alamat domain: <http://inaportnet.dephub.go.id> Inaportnet terintegrasi dengan sistem Indonesia *National Single Window* (INSW) dan sistem yang dimiliki oleh Direktorat Jendral Perhubungan Laut, Ditjen Bea dan Cukai, Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Ditjen Imigrasi, Badan Karantina Pertanian Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan, Badan Usaha Pelabuhan dan Pemangku kepentingan terkait lainnya di pelabuhan.

PT. Pelayaran Nasional Indonesia (Pelni) Cabang Makassar selaku pengguna jasa merasakan dampak dalam pelayanan kapal menggunakan sistem Inaportnet, karena proses pelayanan yang sangat mudah dan tidak banyak memakan waktu. Penulis

meneliti pelayanan kapal menggunakan sistem Inaportnet, karena operator Inaportnet kadang kala kurang teliti dalam pengunggahan/penyelesaian dokumen ke dalam sistem Inaportnet, ini membuat proses pelayanan kapal menggunakan sistem Inaportnet menjadi terhambat. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas Penggunaan Sistem Inaportnet dalam Pelayanan Kapal di PT. Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) Cabang Makassar.

METODE PENELITIAN

Dalam mengumpulkan data, objek studi ini dilakukan di PT. Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) Cabang Makassar yang bertempat di Jalan Sawerigading no. 14, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi-Selatan, Kode Pos 90115, dengan beberapa metode pengumpulan data antara lain:

1. Studi lapangan adalah salah satu proses kegiatan pengungkapan fakta-fakta untuk memperoleh keterangan atau data dengan terjun langsung ke lapangan melalui cara sebagai berikut :
 - a) Observasi adalah pengamatan secara langsung ke lokasi.
 - b) Wawancara adalah menanyakan langsung kepada pihak yang berhubungan dengan masalah penelitian.
 - c) Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif.
 - d) Kuesioner adalah salah satu metode survey dalam melakukan penelitian yang dipakai untuk mengumpulkan data dari responden.
2. Studi kepustakaan adalah pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh landasan teori melalui mempelajari buku-buku jurnal, sumber-sumber tertulis yang diperoleh di perpustakaan yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang dibahas dalam penyusunan tulisan karya ilmiah.
3. Melalui sumber internet adalah pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh landasan teori, yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.
4. Ukuran metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut sugiyono (2010:53), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu itu maksudnya seperti orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau

mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Metode analisis kualitatif merupakan kajian yang menggunakan data-data teks, persepsi, dan bahan-bahan tertulis lain untuk mengetahui hal-hal yang tidak terukur dengan pasti. Analisis data secara kualitatif bersifat hasil temuan secara mendalam melalui pendekatan bukan angka atau nonstatistik (Istijanto, 2008). Jadi, penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolut untuk mengolah dan menganalisis data. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif dapat lebih bisa menemukan kenyataan-kenyataan jamak yang terdapat pada data. Kedua, analisis induktif lebih bisa membuat hubungan peneliti-koresponden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel. Ketiga, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat atau tidaknya pengalihan suatu latar lainnya. Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Kelima, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik. Dalam penelitian kualitatif, metode analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2008), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction*, data *display*, dan *verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelayanan Kapal Melalui Sistem Inaportnet

Perlu diketahui sistem Inaportnet ini terintegrasi/didukung dengan aplikasi yang dimiliki oleh BUP (Badan Usaha Pelabuhan) atau dalam hal ini pihak Pelindo. Aplikasi yang dimiliki oleh Pelindo sebagai penyedia jasa ialah aplikasi ISPORT. Tujuan dari adanya aplikasi ini untuk menunjang pihak AP (Agen Pelayaran) mengajukan pelayanan pandu, tunda dan tambat.

Berikut alur pelayanan kapal menggunakan sistem Inaportnet, antara lain :

1. Alur pelayanan kapal masuk
 - a) Agen Pelayaran (AP) menerima *master cable* dari pihak kapal untuk mengetahui jadwal kapal tiba, setelah mengetahui waktu kapal tiba Agen

Pelayaran (AP) membuat Pemberitahuan Kedatangan Kapal (PKK) di sistem Inaportnet.

- b) Di dalam Pemberitahuan Kedatangan Kapal (PKK) ada 3 kolom yang harus diisi antara lain: (i) Trayek, trayek yang dipilih ialah trayek liner karena seluruh kapal pelni merupakan kapal yang sudah terjadwal, (ii) Warta, warta yang dipilih ialah kedatangan, (iii) Nomor RPK, untuk mengetahui nomor RPK Agen Pelayaran (AP) terlebih dahulu membuka situs web simlala.dephub.go.id/pusatdata/, (iv) Selanjutnya memilih E-SERVICE setelah itu Agen Pelayaran (AP) memilih RPK, dikolom “kata kunci pencarian” Agen Pelayaran (AP) mengetik nama kapal yang akan tiba, dikolom “Cari berdasarkan” Agen Pelayaran (AP) memilih nama kapal, dan kemudian mengklik “cari.” Setelah itu akan muncul nama kapal dan nomor RPK.
- c) Setelah mendapatkan nomor RPK Agen Pelayaran (AP) melanjutkan pengisian Pemberitahuan Kedatangan Kapal (PKK) di sistem Inaportnet dan mengirimkan form laporan tersebut. Setelah dikirim akan muncul secara otomatis form “pengajuan warta kapal”.
- d) Agen Pelayaran (AP) memperhatikan dan mengisi kolom yang masih kosong yang ditampilkan dalam sistem Inaportnet. Selanjutnya Agen Pelayaran (AP) menunggu verifikasi dari pihak penyelenggara pelabuhan dalam hal ini Otoritas Pelabuhan (OP).
- e) Setelah diverifikasi oleh Otoritas Pelabuhan (OP) Agen Pelayaran (AP) melanjutkan pembuatan warta kapal, didalam pembuatan warta kapal, Agen Pelayaran (AP) diminta untuk mengisi data PBM.
- f) Setelah itu akan ditampilkan “warta kapal masuk”, Agen Pelayaran (AP) diminta untuk melengkapi data *form* tersebut, berikut tampilan menu pada warta kapal masuk. (i) Data Manifest (berwarna hijau) agen harus mengupload dokumen manifest penumpang. Dokumen manifest bongkar muat dan stowage plan diisi oleh PT. Pelni Logistic sebagai perusahaan bongkar muat, (ii) Data Awak Kapal (berwarna merah) agen harus mengisi data awak kapal yang akan sandar, (iii) Template Dokumen Manifest Bongkar & Muat (berwarna kuning) agen harus mengisi manifest cargo, manifest container dan data manifest penumpang, (iv) Data Pelabuhan Asal - Tujuan (berwarna ungu) agen harus

mengisi pelabuhan tujuan, waktu tiba (ETA) di Makassar, waktu keberangkatan (ETD), permintaan lokasi tambat labuh, dan pandu, (v) Data Bongkar Muat (berwarna putih). PT. Pelni Logistic harus mengisi data bongkar muat.

- g) PT. Pelni Logistic Cabang Makassar sebagai Perusahaan Bongkar Muat (PBM) yang bertanggung jawab dalam bongkar muat barang pada kapal pelni. Tugas PT. Pelni Logistic dalam hal ini membuat dokumen manifest bongkar dan muat, setelah dokumen tersebut sudah dibuat maka PT. Pelni Logistic mengakses sistem Inaportnet untuk mengirimkan ke dalam sistem dan akan di *approve* oleh pihak Otoritas Pelabuhan (OP), setelah di *approve* oleh pihak Otoritas Pelabuhan (OP).
 - h) Agen Pelayaran (AP) membuka aplikasi pelindo untuk mengajukan permintaan dan melakukan pembayaran atas pelayanan kapal berupa pandu, tunda dan tambat. Setelah Agen Pelayaran (AP) mengajukan permintaan dan melakukan pembayaran pelayanan kapal, pihak pelindo melakukan rapat, setelah itu pelindo menetapkan dan mengeluarkan dokumen Rencana Penambatan Kapal dan Rencana Operasi (RPKRO).
 - i) Pihak Otoritas Pelabuhan (OP) menerima Rencana Penambatan Kapal dan Rencana Operasi (RPKRO) selanjutnya Otoritas Pelabuhan (OP) mengeluarkan dokumen Permohonan Pelayanan Kapal (PPK) ke Pelindo.
 - j) Selanjutnya pihak pelindo mengirimkan dokumen Rencana Penambatan Kapal dan Rencana Operasi (RPKO) kepada Agen Pelayaran (AP), setelah menerima dokumen tersebut Agen Pelayaran (AP) menginformasikan kesiapan kapal, dan pihak pelindo mengeluarkan dokumen Surat Perintah memandu Kapal (SPK).
 - k) Setelah menerima Surat Perintah memandu Kapal (SPK) pihak syahbandar mengeluarkan dokumen Surat Persetujuan Olah Gerak (SPOG), dan selanjutnya kapal dipersilahkan untuk bertambat ke dermaga.
2. Alur pelayanan kapal keluar
- a) Setelah kapal melakukan kegiatan bongkar muat barang dan menaik-turunkan penumpang di pelabuhan, selanjutnya Agen Pelayaran (AP) membuat warta keberangkatan kapal, selanjutnya Agen pelayaran (AP) mengecek dan melihat crewlist.

- b) Agen Pelayaran (AP) tidak bisa mengisi Laporan Keberangkatan Kapal (LKK) sebelum crewlist di *approve* oleh pihak kepelautan.
- c) Setelah *diapprove* oleh pihak kepelautan, maka Agen Pelayaran (AP) diperkenankan membuat Laporan Keberangkatan Kapal.
- d) Selanjutnya Agen Pelayaran (AP) membuka/mengakses aplikasi pendukung sistem Inaportnet yaitu ISPORT.
- e) Di aplikasi ISPORT Agen Pelayaran (AP) mengajukan permohonan pelayanan kapal berupa pandu dan tunda.
- f) Setelah Agen Pelayaran (AP) mengajukan pelayanan kapal, Agen Pelayaran (AP) di perkenankan melakukan pembayaran.
- g) Setelah melakukan pembayaran, Badan Usaha Pelabuhan (BUP) dalam hal ini pihak Pelindo mengeluarkan dokumen pemanduan Surat Perintah Kerja.
- h) Setelah pemanduan Surat Perintah Kerja (SPK) diterbitkan, maka pihak Syahbandar mengeluarkan dokumen (SPB)
- i) Selanjutnya kapal diperkenankan meninggalkan pelabuhan.

Kendala Dan Alternatif Solusi Dalam Penggunaan Sistem Inaportnet

Kendala

Kendala yang dihadapi oleh agen di PT. Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) Cabang Makassar dalam penggunaan sistem Inaportnet ialah sebagai berikut:

1. *Maintenance*

Maintenance dalam sistem Inaportnet berdampak pada proses pengajuan pelayanan kapal, terjadinya *maintenance* dalam sistem Inaportnet adalah untuk *membackup* data karena sistem Inaportnet ini digunakan oleh seluruh pelabuhan di Indonesia. Sebagai penyelenggara di pelabuhan Makassar, Otoritas Pelabuhan memberitahukan kepada seluruh agen bahwasanya akan ada *maintenance* di jam sekian sampai jam sekian.

2. SDM (Sumber Daya Manusia)

Agen tidak teliti pada saat mengupload dokumen ke dalam sistem Inaportnet. Contohnya dokumen kapal yang belum diupdate atau pada saat mengirimkan dokumen kedalam sistem Inaportnet, agen tidak memperhatikan untuk melampirkan dokumen, maka itu membuat proses pengajuan pelayanan kapal menjadi terhambat.

Alternatif Solusi

Berikut alternatif solusi atas kendala yang dihadapi antara lain:

1. *Maintenance*

Pada saat agen telah menerima pemberitahuan akan ada *maintenance*, maka agen harus melakukan persiapan dokumen-dokumen yang dibutuhkan/dipersyaratkan dalam pengajuan pelayanan kapal secara manual.

2. SDM (Sumber Daya Manusia)

Setiap kapal yang akan tiba di pelabuhan, agen terlebih dahulu harus melakukan pemeriksaan dokumen kapal secara teliti apakah ada dokumen yang harus diupdate atau tidak, jika ada agen harus segera mengurus sertifikat tersebut dan agen harus memperhatikan dokumen yang akan dilampirkan dalam proses pengajuan pelayanan kapal, agar pada saat kapal tiba, proses pelayanan kapal melalui sistem inaportnet berjalan dengan baik tanpa kendala.

Perbandingan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Sistem Inaportnet Dalam Pelayanan Kapal

Pelayanan kapal yang dahulu masih manual kini telah berubah menjadi pelayanan dalam bentuk *digital (online)*. Pelayanan dalam bentuk *digital* ini dikarenakan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Perkembangan teknologi saat sekarang ini sudah masuk dalam generasi 4.0 yang dimana pemanfaatan teknologi sangat diperlukan khususnya didalam pelayanan kapal di pelabuhan. Salah satu pemanfaatan teknologi dalam pelayanan kapal ialah, adanya sistem Inaportnet yang membuat pelayanan kapal semakin mudah karena sistem Inaportnet ini menjadi layanan tunggal secara elektronik berbasis internet, untuk mengintegrasikan sistem informasi kepelabuhanan, termasuk dalam mendukung sistem layanan yang ada pada aplikasi ISPORT yang dibuat oleh pihak Pelindo.

Pengambilan data sebelum dan sesudah penerapan sistem Inaportnet di PT. Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) Cabang Makassar, didapatkan dari hasil wawancara antara peneliti dan operator Inaportnet/ petugas *clereance* yang bertugas. Bapak Ramdhani Mathar selaku operator Inaportnet 1 mengatakan, sebelum penerapan sistem Inaportnet agen melakukan pengajuan pelayanan kapal secara manual dengan membawa dokumen dalam bentuk fisik, namun setelah penerapan sistem Inaportnet agen melakukan pengajuan pelayanan kapal secara online yang dimana dokumennya

dalam bentuk *file (pdf)*. Bapak Muh. Yusman selaku operator Inaportnet 2 mengatakan, sebelum penerapan sistem Inaportnet, durasi pelayanan 2-3 jam. Namun setelah penerapan sistem Inaportnet durasi menjadi singkat 20-30 menit dan pelayanan kapal menggunakan sistem Inaportnet menjadi transparan. Ibu Laras selaku petugas *clereance* mengatakan, sebelum penerapan sistem Inaportnet, petugas yang melakukan *clereance* 3-4 orang. Namun setelah penerapan sistem Inaportnet menjadi 2 orang saja yang terdiri dari operator dan petugas *clereance*.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti membuat sebuah perbandingan sebelum penerapan sistem Inaportnet dan sesudah penerapan sistem Inaportnet dalam pelayanan kapal di PT. Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) Cabang Makassar antara lain:

Berdasarkan pada point-point tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem Inaportnet, membuat agen di PT. Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) Cabang Makassar dalam proses pengajuan permohonan pelayanan kapal menjadi lebih mudah (praktis).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai penggunaan sistem Inaportet di PT. Pelni Cabang Makassar, maka penulis menarik kesimpulan:

1. Proses pengajuan pelayanan kapal menggunakan sistem Inaportnet sangat mudah digunakan, dan sistem Inaportnet ini juga mendorong percepatan pengajuan permohonan pelayanan kapal.
2. Kendala dan alternatif solusi dalam penggunaan sistem Inaportnet antara lain:
 - a) *Maintenance*, dapat menghambat proses pengajuan pelayanan kapal menggunakan sistem Inaportnet, untuk mengatasi masalah tersebut pengajuan pelayanan kapal diganti menjadi sistem manual agar proses pengajuan pelayanan kapal tetap berjalan.
 - b) Sumber daya manusia, operator Inaportnet tidak teliti dalam pengecekan dokumen karena pada saat mengupload dokumen ke sistem Inaportnet di temukan ada dokumen yang sudah *expired*, untuk mengatasi masalah tersebut sdm harus mengecek dengan teliti dokumen-dokumen kapal sebelum kapal tersebut tiba di pelabuhan.

3. Perbandingan sebelum dan sesudah penerapan sistem Inaportnet dalam pengajuan pelayanan kapal, sebelum penerapan sistem Inaportnet agen masih mendatangi instansi terkait (sistem manual), setelah penerapan sistem Inaportnet semua digantikan menjadi sistem online.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat, 2003. *Pengertian Efektivitas*, Jakarta; PT Rineke Cipta.
- Beni Pekei, 2016. *Konsep Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi*, Jakarta; Taushia.
- Istijanto, 2008. *Riset Sumber Daya Manusia (Cara Praktis Mendeteksi Dimensi Dimensi Kerja Karyawan)*, Jakarta; Gramedia.
- Sondang P Siagian. 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta; Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*, cetakan. VI Bandung; Alfabeta.
- Wahab, 2008. *Tujuan Penerapan Program*, Jakarta; Bulan Bintang.
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 157 Tahun 2015, tentang Penerapan Inaportnet Untuk Pelayanan Kapal dan Barang di Pelabuhan.
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 72 Tahun 2017, tentang Jenis, Struktur, Golongan, dan Mekanisme Penetapan Tarif Jasa Kepelabuhanan